

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum BMT “NU Sejahtera” - Mangkang, Semarang

1. Sejarah Berdirinya BMT “NU Sejahtera”

Berawal dari keprihatinan terhadap kondisi perekonomian Indonesia yang sedang melemah pada saat itu, maka kaum *Nahdliyin* (NU) sebagai organisasi dengan basis kemasyarakatan yang besar, tersebar merata di seluruh penjuru nusantara dengan struktur organisasi yang tertata dan mengakar kuat, dengan jutaan umat pengikutnya dari berbagai kalangan. Maka dipandang perlu untuk membangun sebuah lembaga keuangan syariah yang mampu mengembangkan ekonomi umatnya yang kebanyakan berada di level *grass root* (usaha mikro dan kecil).

Kemudian pada pelaksanaan KONPERCAB NU Kota Semarang pada bulan Juli 2006, mengamanatkan agar pengurus cabang NU Kota Semarang mendirikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS NU). Kemudian Pimpinan Cabang (PC) NU terpilih membentuk PC Lembaga Perekonomian, yang kemudian PC Lembaga Perekonomian Kota Semarang ini membentuk Koperasi NU Sejahtera (NUS) atau KSU NUS. Namun karena semakin tinggi minat masyarakat untuk memanfaatkan jasa keuangan syariah yang merupakan konsekuensi logis semakin membaiknya pemahaman masyarakat terhadap ajaran

Islam yang memberikan pedoman dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam berbisnis. Disisi lain, minat masyarakat terhadap jasa keuangan syariah ini juga disebabkan karena beberapa keunggulan yang dimiliki oleh lembaga keuangan syariah itu sendiri yang tercermin dari prinsip-prinsip yang digunakan, khususnya prinsip yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kesetaraan. Maka, dalam koperasi NU Sejahtera ini, dibentuk Unit Keuangan Syariah yang diberi nama BMT “NU Sejahtera”.

Sebagai kepastian hukum atas keberadaan lembaga yang diharapkan mampu menjadi pengayom dan pengembang perekonomian ummat dengan basis syariah. Berdasarkan Akta No. 180.08/315, tertanggal 5 Mei 2007 dibentuk badan hukum koperasi sebagai wadah dari BMT NU Sejahtera. PAD Badan Hukum *05/PAD/KDK.11/III/2009* tertanggal 16 maret 2009, dan Surat Ijin Usaha Simpan Pinjam Koperasi Nomor : 02/SISPK/ KDK.11 / I / 2010 tanggal 11 Januari 2010.⁶⁸

Untuk mempermudah jangkauan mitra usaha, BMT “NU Sejahtera” telah menghadirkan tujuh kantor cabang (KC) di wilayah Semarang salah satunya adalah BMT “NU Sejahtera – KC. Manyaran. Sedangkan di luar wilayah Semarang telah ada 18 kantor cabang BMT “NU Sejahtera” dengan dua kantor cabang pusat (KCP). Kemudian guna mendukung kegiatan kegiatan di BMT “NU Sejahtera”,

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Bayu Aghustin M. Iqbal, S.E. selaku Manjer Operasional BMT “NU Sejahtera” – Mangkang, Semarang pada tanggal 26 November 2013.

pelaksanaan operasional didampingi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertindak sebagai pengawas, penasehat, dan pemberi saran kepada Direksi, Direktur Operasional dan Pimpinan Kantor Cabang mengenai hal-hal yang terkait dengan prinsip syariah, khususnya memastikan bahwa seluruh produk dan jasa yang dipasarkan sesuai dengan ketentuan syariah.

Kemudian seiring dengan berkembangnya teknologi pula BMT “NU Sejahtera” sudah bisa melayani *transfer bank* baik dalam maupun luar negeri dengan menggunakan layanan *e banking*. Di awal bulan Agustus 2010, BMT “NU Sejahtera” yang merupakan unit dari Koperasi NU Sejahtera juga sudah menggunakan *system online*, yang merupakan bentuk kerjasama dengan PT Sigma Cipta Caraka. Sehingga calon dan anggota mitra dalam penyetoran atau penarikan dana sudah bisa dilayani di setiap kantor cabang BMT “NU Sejahtera” di seluruh Jawa Tengah. Selain itu, pada pertengahan bulan Juni 2011 BMT NU Sejahtera sudah menambah layanan kepada Anggota dan Calon Anggota yaitu dengan adanya fasilitas mesin *EDC (Elektronik Data Capture)*, yang dapat memberikan kemudahan dalam hal pengecekan saldo, isi pulsa, pembayaran listrik.

2. Tujuan, Visi dan Misi BMT “NU Sejahtera”

Setiap organisasi atau perusahaan mana pun pasti memiliki tujuan serta visi dan misi, sehingga dengan tujuan, visi dan misi yang dimiliki, arah dan perkembangan dapat terarah. Begitu pun dengan BMT “NU Sejahtera” juga mempunyai tujuan dalam menentukan arah

dan perkembangan BMT "NU Sejahtera" itu sendiri. Ada pun yang menjadi tujuan dari BMT "NU Sejahtera" yaitu:⁶⁹

1. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat berdasarkan prinsip syariah yang amanah dan berkeadilan.
2. Mengembangkan ekonomi umat dalam bentuk usaha mikro, kecil, dan menengah dengan berpegang pada prinsip syariah.
3. Meningkatkan pengetahuan umat dalam pengelolaan keuangan yang bersih, jujur, dan transparan.
4. Meningkatkan semangat dan peran serta masyarakat dalam kegiatan BMT "NU Sejahtera".

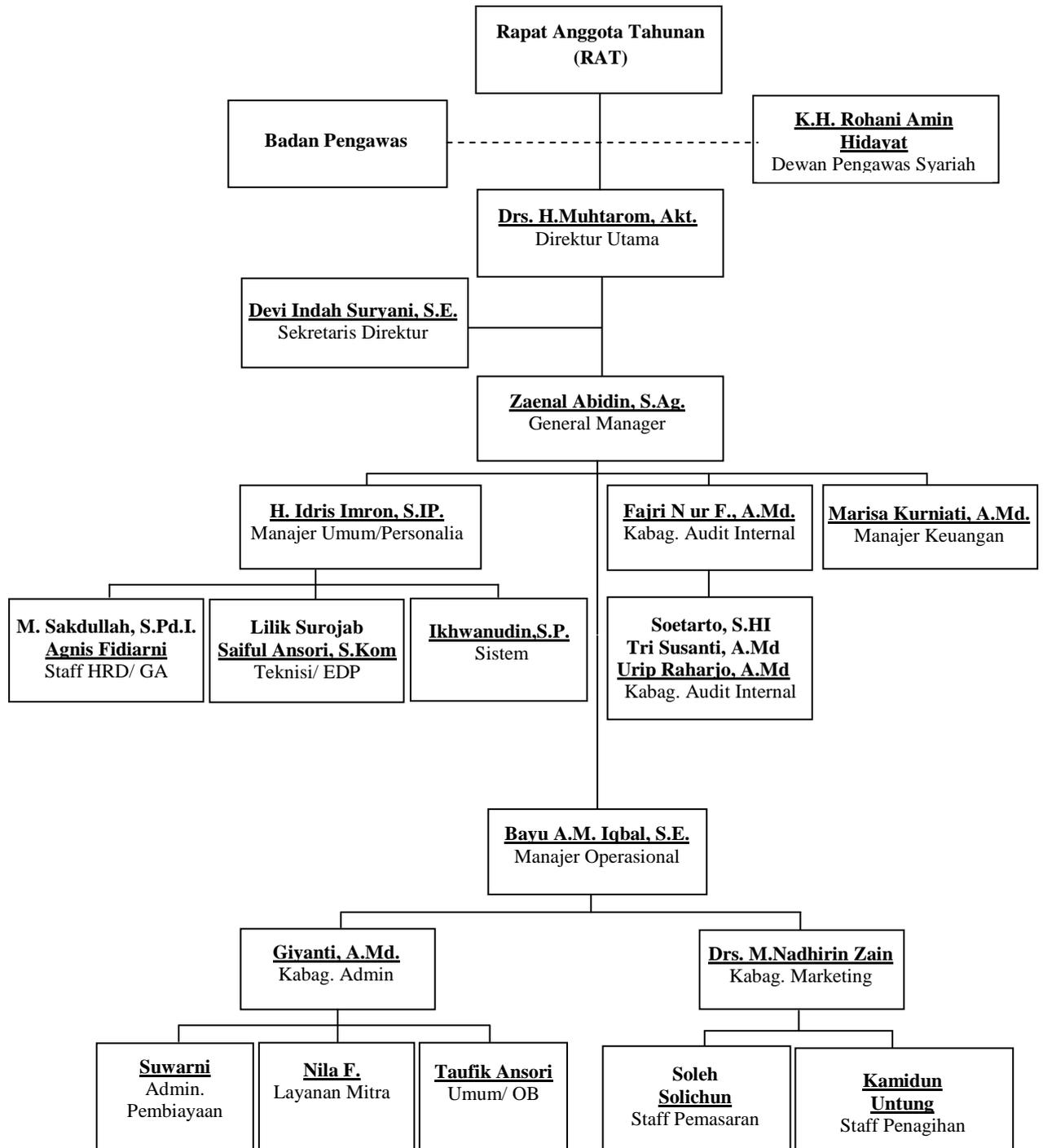
Sedangkan yang menjadi visi dan misi dari BMT "NU Sejahtera" ini adalah Visi, menjadi lembaga pemberdayaan ekonomi umat yang mandiri dengan landasan syariah. Kemudian Misi dari Lembaga Keuangan Syariah ini adalah:

- 1) Menjadi penyelenggaraan layanan keuangan syariah yang prima kepada anggota dan mitra usaha.
- 2) Menjadi model pengelolaan keuangan umat yang efisien, efektif, transparan, dan profesional.
- 3) Mengembangkan jaring kerjasama ekonomi syariah.
- 4) Mengembangkan sistem ekonomi umat yang berkeadilan sesuai syariah.

⁶⁹ Dokumentasi BMT "NU Sejahtera" – Mangkang, Semarang

3. Struktur Organisasi BMT “NU Sejahtera” - Mangkang,
Semarang⁷⁰

Gambar 4.1.



⁷⁰ Dokumentasi BMT “NU Sejahtera” – Mangkang, Semarang

4. Produk dan Jasa BMT “NU Sejahtera”

a) Produk Penghimpunan Dana

Ada beberapa produk atau pun layanan yang di miliki oleh BMT “NU Sejahtera” dalam hal penghimpunan dana atau simpanan dana, antara lain produk simpanan yang dimilikinya, yaitu :

1. Simpanan Wadiah

Simpanan ini merupakan simpanan harian dengan setoran awal hanya Rp 10.000; (sepuluh ribu rupiah) dana dapat disetor dan diambil setiap hari.

2. Simpanan Pendidikan

Simpanan ini merupakan simpanan harian khusus pelajar sekolah dengan setoran awal hanya Rp 2.000; (dua ribu rupiah) dan dapat disetor dan diambil setiap hari.

3. Simpanan Berjangka

Simpanan ini merupakan simpanan berjangka waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan dengan nilai simpanan mulai dari Rp 1.000.000; (satu juta rupiah) dan tingkat bagi hasil yang sangat menguntungkan. Ditujukan bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dalam jangka waktu tertentu.

4. Simpanan Umroh dan Haji

Ditujukan khusus bagi ummat yang ingin menunaikan ibadah umroh dan haji dengan setoran awal mulai dari Rp 1.000.000; (satu juta rupiah). Dapat melakukan setoran setiap hari.

5. Simpanan Pelunasan Haji

Dikhususkan bagi calon haji untuk digunakan dalam pelunasan BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah Haji) dengan setoran awal mulai dari Rp 10.000.000; (sepuluh juta rupiah). Sampai dengan sejumlah dana pelunasan yang besarnya ditentukan pemerintah. Mendapatkan pelayanan bimbingan ibadah haji dari KBIH-NU tanpa dikenakan biaya tambahan.

6. Simpanan Qurban atau Hari Raya

Dikhususkan bagi mitra yang hendak menunaikan ibadah qurban atau menyiapkan keperluan untuk Hari Raya dengan setoran awal mulai dari Rp 100.000; Setoran dapat dilakukan setiap hari tanpa dibatasi, sedangkan pengambilan dapat dilakukan pada saat akan menunaikan ibadah qurban atau menyiapkan keperluan hari raya.

7. Zakat, Infaq, dan Shodaqoh

Merupakan salah satu bentuk layanan sosial BMT “NU Sejahtera” untuk mengelola dan menyalurkan dana ZIS ummat.⁷¹

b) Produk Penyaluran Dana

Untuk produk penyaluran dana atau pembiayaan, BMT “NU Sejahtera” memiliki satu produk yaitu *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang mendasarkan pada asas jual-beli. Dimana BMT “NU Sejahtera” bertindak sebagai penjual dan mitra usaha sebagai pembeli. Harga jual ditentukan berdasarkan

⁷¹ Dokumentasi BMT “NU Sejahtera” – Mangkang, Semarang

harga beli dasar ditambah *mark-up* sesuai dengan kesepakatan antara BMT “NU Sejahtera” dengan mitra usaha.

Terkait dengan produk atau jasa diatas, sebagai wujud kepedulian dan ucapan terima kasih kepada para mitra usaha, BMT “NU Sejahtera” menyediakan fasilitas sistem transaksi *online*. Hal ini ditujukan supaya semua transaksi dapat dilakukan pada semua BMT “NU Sejahtera” yang tersebar di propinsi Jawa Tengah. Selain itu, BMT “NU Sejahtera” pun telah melakukan kerja sama dengan Bank Syariah Mandiri tentang penerbitan berupa kartu ATM Bersama yang bisa digunakan untuk mengambil simpanan di bank-bank yang memilik ATM Bersama maupun sebagai kartu belanja di supermarket yang terdapat logo ATM bersama.

4.2. Statistika Deskriptif

4.2.1. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	13	38,2	38,2	38,2
Perempuan	21	61,8	61,8	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 21 orang, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 13 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang yang diambil sebagai responden adalah perempuan.

2. Umur Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 20 tahun	0	0,0	0,0	0,0
20 - 29 tahun	24	70,6	70,6	70,6
30 - 39 tahun	8	23,5	23,5	94,1
40 - 49 tahun	2	5,9	5,9	100,0
> 50 tahun	0	0,0	0,0	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 ini memperlihatkan bahwa karyawan BMT “NU Sejahtera Mangkang, Semarang sebagian besar berusia 20 – 29 tahun. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden 20 – 29 tahun

sebanyak 24 orang, sedangkan yang berusia 30 – 39 tahun sebanyak 8 orang dan yang berusia 40 – 49 tahun sebanyak 2 orang.

3. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden karyawan BMT “NU Sejahtera - Mangkang, Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	0	0,0	0,0	0,0
SMP	0	0,0	0,0	0,0
SMA	13	38,2	38,2	38,2
Sarjana	17	50,0	50,0	88,2
Lainnya (DIII)	4	11,8	11,8	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa karyawan BMT “NU Sejahtera Mangkang, Semarang sebagian besar berpendidikan sarjana yaitu sebanyak 17 orang. Responden yang berpendidikan SMA sebanyak 13 orang, kemudian berpendidikan lainnya yang mana diperoleh dari hasil data, karyawan pendidikan Diploma III sebanyak 4 orang.

4. Jabatan Responden

Adapun data mengenai jabatan responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Manajer	10	29,4	29,4	29,4
Administrasi	8	23,5	23,5	52,9
Marketing	5	14,7	14,7	67,6
Teller	6	17,6	17,6	85,3
Lainnya (EDP, Koor. System, OB)	5	14,7	14,7	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari pekerjaan karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang adalah manajer yaitu sebanyak 10 orang, administrasi sebanyak 8 orang, *marketing* sebanyak 5 orang, *teller* sebanyak 6 orang, dan di bagian atau tugas pekerjaan lainnya seperti EDP, bagian sistem, *office boy* dan lain-lain ada 5 orang.

4.2.2. Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari motivasi kerja Islam dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) sebagai variabel bebas (*independent*) dan produktivitas kerja karyawan sebagai variabel terikat (*dependent*). Data variabel-variabel tersebut di peroleh dari hasil angket yang telah di sebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

1. Tanggapan Responden untuk Variabel Motivasi Kerja

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Terhadap Indikator
Niat Baik dan Benar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	2	5,9	5,9	5,9
S	12	35,3	35,3	41,2
SS	20	58,8	58,8	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui tanggapan responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang untuk variabel motivasi kerja 58,8% responden menyatakan sangat setuju bahwa sebelum bekerja Saudara sebagai karyawan harus mengetahui apa niat dan motivasi dalam bekerja, dimana niat inilah yang akan menentukan arah pekerjaan dan sebaik dan benarnya niat bekerja adalah mengharap ridha Allah, sedangkan sisanya sebanyak 35,5% menyatakan setuju dan 5,9% menyatakan netral.

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Indikator
Taqwa Dalam Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	5	14,7	14,7	14,7
S	10	29,4	29,4	44,1
SS	19	55,9	55,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui tanggapan responden karyawan BMT “NU Sejahtera”

Mangkang, Semarang untuk variabel motivasi kerja 55,9% responden menyatakan sangat setuju bahwa sebagai seorang karyawan yang bertakwa dalam bekerja Saudara mampu bertanggung jawab terhadap segala tugas yang diamanahkan dan akan selalu menampilkan sikap-sikap positif salah satunya dengan taat pada aturan, sedangkan sisanya sebanyak 29,4% menyatakan setuju dan 14,7% menyatakan netral.

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Indikator
Keikhlasan Dalam Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	2,0	2,0	2,0
TS	3	8,8	8,8	10,8
N	6	17,6	17,6	28,4
S	9	26,5	26,5	54,9
SS	15	45,1	45,1	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui tanggapan responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang untuk variabel motivasi kerja Islam 45,1% responden menyatakan sangat setuju bahwa suatu kegiatan atau aktivitas termasuk kerja jika dilakukan dengan keikhlasan maka akan mendatangkan rahmat dari Allah SWT, sedangkan sisanya sebanyak 26,5% menyatakan setuju, 17,6% menyatakan netral, 8,8% menyatakan tidak setuju dan 2,0% menyatakan tidak setuju.

2. Tanggapan Responden untuk Variabel *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ)

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Indikator
Sikap dan Perilaku Positif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	3	8,8	8,8	8,8
S	16	47,1	47,1	55,9
SS	15	44,1	44,1	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui tanggapan responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang untuk variabel *emotional spiritual quotient* (ESQ) 47,1% responden menyatakan setuju bahwa sebagai karyawan yang memiliki kecerdasan ESQ, Saudara mampu bersikap dan berperilaku positif terhadap orang lain, sedangkan sisanya sebanyak 44,1% menyatakan sangat setuju dan 8,8% menyatakan netral.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Indikator
Kemampuan Mengatasi Permasalahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	6	17,6	17,6	17,6
S	11	32,4	32,4	50,0
SS	17	50,0	50,0	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.9 diatas dapat diketahui tanggapan responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang untuk variabel *emotional spiritual quotient* (ESQ) 50,0% responden menyatakan sangat setuju bahwa sebagai karyawan yang memiliki kecerdasan ESQ, Saudara mampu mengatasi permasalahan dalam hidup termasuk permasalahan dalam bekerja, sedangkan sisanya sebanyak 32,4% menyatakan setuju dan 17,6% menyatakan netral.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Indikator
Kemampuan Berbuat Baik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	3	8,8	8,8	8,8
S	8	23,5	23,5	32,4
SS	23	67,6	67,6	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.10 diatas dapat diketahui tanggapan responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang untuk variabel *emotional spiritual quotient* (ESQ) 67,6% responden menyatakan sangat setuju bahwa sebagai karyawan yang memiliki kecerdasan ESQ, Saudara mampu berbuat baik dalam melaksanakan pekerjaan baik didalam atau diluar lingkungan kerja, sedangkan sisanya sebanyak 23,5% menyatakan setuju dan 8,8% menyatakan netral.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Indikator
Kesadaran Diri Yang Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	8	23,5	23,5	23,5
	S	6	17,6	17,6	41,2
	SS	20	58,8	58,8	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.11 diatas dapat diketahui tanggapan responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang untuk variabel *emotional spiritual quotient* (ESQ) 58,8% responden menyatakan sangat setuju bahwa sebagai karyawan yang memiliki kecerdasan ESQ, Saudara memiliki kesadaran yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, sedangkan sisanya sebanyak 17,6% menyatakan setuju dan 23,5% menyatakan netral.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pemanfaatan Segala
Sesuatu Dengan Baik dan Tidak Merugikan Orang Lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	5,9	5,9	5,9
	S	12	35,3	35,3	41,2
	SS	20	58,8	58,8	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.12 diatas dapat diketahui tanggapan responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang untuk variabel *emotional spiritual quotient*

(ESQ) 58,8% responden menyatakan sangat setuju bahwa sebagai karyawan yang memiliki kecerdasan ESQ, Saudara mampu memanfaatkan segala sesuatu dengan baik dan tidak merugikan orang lain, sedangkan sisanya sebanyak 35,3% menyatakan setuju dan 5,9% menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Terhadap Indikator
Mengembangkan Sikap Berpikir Rasional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	9	25,0	25,0	25,0
S	12	33,8	33,8	58,8
SS	14	41,2	41,2	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.13 diatas dapat diketahui tanggapan responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang untuk variabel *emotional spiritual quotient* (ESQ) 41,2% responden menyatakan sangat setuju bahwa sebagai karyawan yang memiliki kecerdasan ESQ, Saudara mampu mengembangkan sikap berpikir yang rasional, sedangkan sisanya sebanyak 33,8% menyatakan setuju dan 25% menyatakan netral.

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Terhadap Indikator
Kemampuan Berkomunikasi dan Beradaptasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S	9	25,4	25,4	25,4
SS	25	74,6	74,6	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.14 diatas dapat diketahui tanggapan responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang untuk variabel *emotional spiritual quotient* (ESQ) 74,6% responden menyatakan sangat setuju bahwa sebagai karyawan yang memiliki kecerdasan ESQ, Saudara mampu berkomunikasi dan beradaptasi dengan baik, sedangkan sisanya sebanyak 25,4% menyatakan setuju.

3. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Produktivitas Kerja Karyawan

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kualitas Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	5,9	5,9	5,9
TS	7	20,6	20,6	26,5
N	16	47,1	47,1	73,5
S	6	17,6	17,6	91,2
SS	3	8,8	8,8	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.15 diatas dapat diketahui tanggapan responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang untuk variabel produktivitas kerja karyawan 47,1% responden menyatakan netral bahwa Saudara menjaga kualitas kerja dengan tidak pernah melakukan kesalahan dalam bekerja, sedangkan sisanya sebanyak 20,6% menyatakan tidak setuju, sebanyak 17,6% menyatakan setuju, sebanyak 8,8%

menyatakan sangat setuju dan sebanyak 5,9% menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kuantitas Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	5,9	5,9	5,9
N	12	35,3	35,3	41,2
S	9	26,5	26,5	67,6
SS	11	32,4	32,4	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.16 diatas dapat diketahui tanggapan responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang untuk variabel produktivitas kerja karyawan 35,3% responden menyatakan netral bahwa target kuantitas pekerjaan dari perusahaan atau instansi tidak memberatkan Saudara untuk mencapai target yang ditentukan, sedangkan sisanya sebanyak 32,4% menyatakan sangat setuju, sebanyak 26,5% menyatakan setuju, dan sebanyak 5,9% menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.17
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pengetahuan Tentang Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	2	5,9	5,9	5,9
S	14	41,2	41,2	47,1
SS	18	52,9	52,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.17 diatas dapat diketahui tanggapan responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang untuk variabel produktivitas kerja karyawan 52,9% responden menyatakan sangat setuju bahwa Saudara dapat menyelesaikan pekerjaan dengan mudah dan benar karena Saudara paham dan mengetahui apa yang dikerjakan, sedangkan sisanya sebanyak 41,2% menyatakan setuju, dan sebanyak 5,9% menyatakan netral.

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Kreatifitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	2	5,9	5,9	5,9
S	9	26,5	26,5	32,4
SS	23	67,6	67,6	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.18 diatas dapat diketahui tanggapan responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang untuk variabel produktivitas kerja karyawan 67,6% responden menyatakan sangat setuju bahwa saat berada kesulitan dalam pekerjaan, Saudara mempunyai gagasan atau ide yang baru dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, sedangkan sisanya sebanyak 26,5% menyatakan setuju, dan sebanyak 5,9% menyatakan netral.

Tabel 4.19
Tanggapan Responden Terhadap Indikator
Kerjasama Dalam Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	2	5,9	5,9	5,9
S	8	23,5	23,5	29,4
SS	24	70,6	70,6	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.19 diatas dapat diketahui tanggapan responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang untuk variabel produktivitas kerja karyawan 70,6% responden menyatakan sangat setuju bahwa pekerjaan tim atau kelompok diselesaikan Saudara secara bersama-sama tanpa ada perselisihan, sedangkan sisanya sebanyak 23,5% menyatakan setuju, dan sebanyak 5,9% menyatakan netral.

Tabel 4.20
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Ketergantungan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	3	8,8	8,8	8,8
N	4	11,8	11,8	20,6
S	6	17,6	17,6	38,2
SS	21	61,8	61,8	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.20 diatas dapat diketahui tanggapan responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang untuk variabel produktivitas kerja karyawan 61,8% responden menyatakan sangat setuju bahwa Saudara

mendapatkan kepercayaan dari perusahaan atau instansi dalam hal kehadiran, sedangkan sisanya sebanyak 17,6% menyatakan setuju, sebanyak 11,8% menyatakan netral dan sebanyak 8,8% menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.21
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Inisiatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	3	8,8	8,8	8,8
N	4	11,8	11,8	20,6
S	6	17,6	17,6	38,2
SS	21	61,8	61,8	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.21 diatas dapat diketahui tanggapan responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang untuk variabel produktivitas kerja karyawan 61,8% responden menyatakan sangat setuju bahwa Saudara melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab tanpa menunggu perintah dari atasan, sedangkan sisanya sebanyak 17,6% menyatakan setuju, sebanyak 11,8% menyatakan netral dan sebanyak 8,8% menyatakan tidak setuju.

Tabel 4.22
Tanggapan Responden Terhadap Indikator Inisiatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	1	2,9	2,9	2,9
S	8	23,5	23,5	26,5
SS	25	73,5	73,5	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.22 diatas dapat diketahui tanggapan responden karyawan BMT “NU Sejahtera” Mangkang, Semarang untuk variabel produktivitas kerja karyawan 73,5% responden menyatakan sangat setuju bahwa Saudara mempunyai personal dan intergritas pribadi yang tinggi dalam bekerja, sedangkan sisanya sebanyak 23,5% menyatakan setuju, dan sebanyak 2,9% menyatakan netral.

4.3. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS. Berikut hasil pengujian validitas:

Tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $34 - 3$ atau $df = 31$ dengan *alpha* (α) 0,05 didapat r_{tabel} 0,355; jika r_{hitung} (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item - total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.23
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r tabel	Ket
Motivasi Kerja (X ₁)	Motivasi Kerja 1	0,491	0,355	Valid
	Motivasi Kerja 2	0,655	0,355	Valid
	Motivasi Kerja 3	0,398	0,355	Valid
	Motivasi Kerja 4	0,624	0,355	Valid
	Motivasi Kerja 5	0,755	0,355	Valid
	Motivasi Kerja 6	0,657	0,355	Valid
	Motivasi Kerja 7	0,435	0,355	Valid
	Motivasi Kerja 8	0,428	0,355	Valid
<i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ) (X ₂)	<i>Emotional Spiritual Quotient 1</i>	0,656	0,355	Valid
	<i>Emotional Spiritual Quotient 2</i>	0,842	0,355	Valid
	<i>Emotional Spiritual Quotient 3</i>	0,629	0,355	Valid
	<i>Emotional Spiritual Quotient 4</i>	0,503	0,355	Valid
	<i>Emotional Spiritual Quotient 5</i>	0,728	0,355	Valid
	<i>Emotional Spiritual Quotient 6</i>	0,490	0,355	Valid
	<i>Emotional Spiritual Quotient 7</i>	0,802	0,355	Valid
	<i>Emotional Spiritual Quotient 8</i>	0,494	0,355	Valid
Produktivitas Kerja Karyawan (Y)	Produktivitas Kerja Karyawan 1	0,584	0,355	Valid
	Produktivitas Kerja Karyawan 2	0,510	0,355	Valid
	Produktivitas Kerja Karyawan 3	0,419	0,355	Valid
	Produktivitas Kerja Karyawan 4	0,377	0,355	Valid
	Produktivitas Kerja Karyawan 5	0,389	0,355	Valid
	Produktivitas Kerja Karyawan 6	0,673	0,355	Valid
	Produktivitas Kerja Karyawan 7	0,446	0,355	Valid
	Produktivitas Kerja Karyawan 8	0,458	0,355	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua indikator variabel *independent* (motivasi kerja dan *emotional spiritual quotient* (ESQ)) dan variabel *dependent* (produktivitas kerja karyawan) yang masing-masing berjumlah 8 indikator mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$

sebesar 0,355. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji validitas reliabilitas, sebelumnya data harus dinyatakan valid setelah itu dapat dilakukan uji reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas, penulis menggunakan analisis SPSS dengan teknik *Cronbach's Alpha* > 0,60. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach's Alpha	Ket
Motivasi Kerja (X_1)	8 item	0,748	Reliable
<i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ) (X_2)	8 item	0,759	Reliable
Produktivitas Kerja Karyawan (Y)	8 item	0,729	Reliable

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,60. Dengan demikian variabel (motivasi kerja, *emotional spiritual quotient* (ESQ) dan produktivitas kerja karyawan) dapat dikatakan *reliable*.

4.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Cara mendeteksi multikolinearitas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel *independent* dari perhitungan Tolerance dan VIF.

Tabel 4.25
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Motivasi Kerja (X_1)	.934	1.071
<i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ) (X_2)	.934	1.071

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

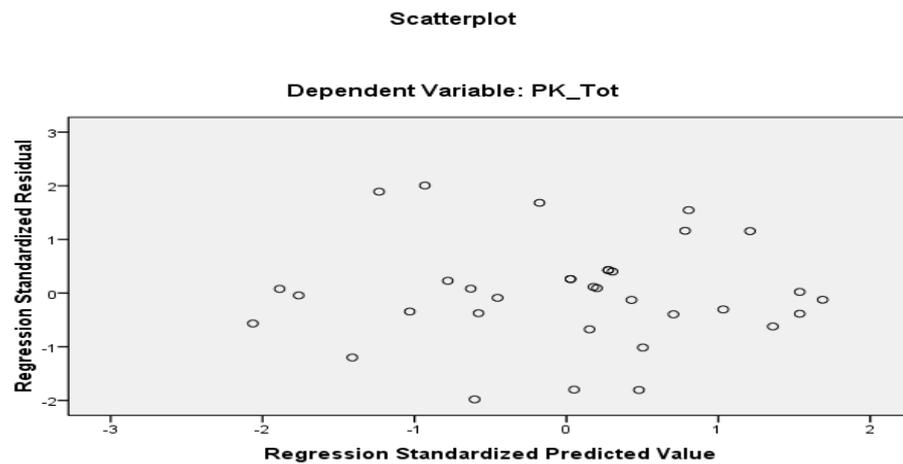
Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Dari hasil tabel 4.25 pengujian multikolineritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai kedua variabel mempunyai nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,934 dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) dibawah 10 yaitu sebesar 1,071 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat problem atau bebas dari multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Adapun hasil uji statistik heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan grafik *scatterplot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi produktivitas kerja karyawan berdasarkan masukan variabel independennya.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan 3 cara, yaitu:

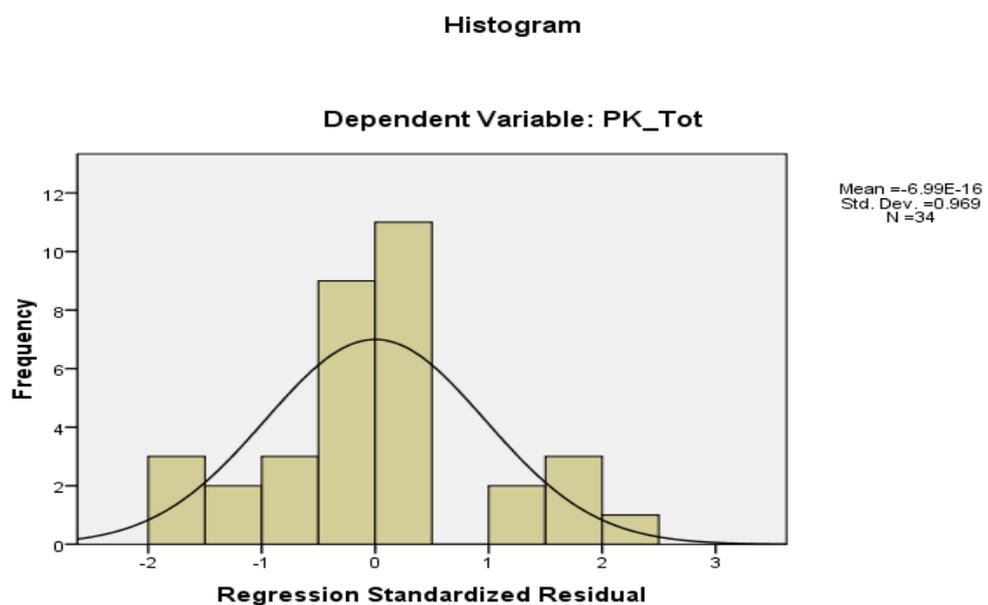
1. Grafik histogram dengan cara melihat bentuk kurva yang terdapat pada histogram tersebut. Jika pada grafik histogram kurva yang

terbentuk telah membentuk lonceng sempurna, maka residual data dapat dikatakan normal.

2. Grafik normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran residual datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka residual datanya dikatakan normal.
3. Nilai signifikansi pada uji normalitas *Kolmogorov- Smirnov*. Jika pada tabel *test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov- Smirnov* nilai sig > 0.05 , maka residual data berdistribusi normal.

Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

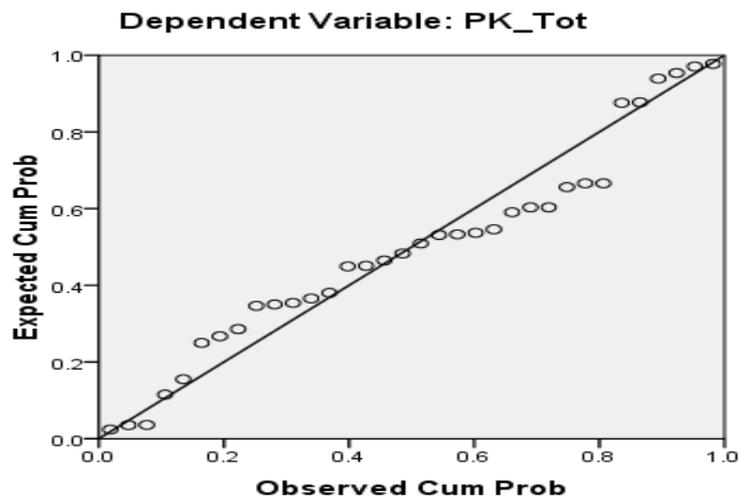
Gambar 4.3
Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Gambar 4.4
Grafik Normal P-P Plot Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Tabel 4.26
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2,57066524
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.782
Asymp. Sig. (2-tailed)		.580

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan grafik histogram (gambar 4.1), di dapat kurva normal yang membentuk lonceng sempurna maka dapat dikatakan residual data telah berdistribusi normal. Hal yang sama pula ditunjukkan oleh normal P-P Plot (gambar 4.2) penyebaran data tidak mengikuti garis normal (garis lurus). Begitu pula ditunjukkan pada tabel 4.26, pada uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil *output* menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,580 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.500	.468	2.453	1.397

a. Predictors: (Constant), *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) (X_2), Motivasi Kerja (X_1)

b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Dari tabel *Durbin Watson* (dw) pada tabel 4.27, dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 34 dan variabel (k) = 3, diperoleh nilai $dl = 1,2707$ dan nilai $du = 1,6519$. Pada tabel 4.12 di atas terlihat angka dw sebesar (+) 1,397 sehingga diketahui $dl < dw < du$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.5. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda, dimana dalam analisis regresi ini akan menguji pengolahan data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 berdasarkan data-data yang diperoleh dari 34 responden.

Tabel 4.28
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.187	4.897		1.468	.152
Motivasi Kerja (X_1)	.359	.109	.434	3.299	.002
<i>Emotional Spiritual Quotient</i> (ESQ) (X_2)	.419	.120	.458	3.484	.001

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,359$ dan $X_2 = 0,419$ dengan konstanta sebesar 7,187 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 7,187 + 0,359 X_1 + 0,419 X_2$$

Dimana:

\hat{Y} = variabel terikat (produktivitas kerja karyawan)

X_1 = variabel bebas (motivasi kerja)

X_2 = variabel bebas (*emotional spiritual quotient* (ESQ))

2. Uji T atau Uji Parsial

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Pengolahan data menggunakan SPSS *for windows* versi 16.00 Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 34 responden di dapat hasil sebagai berikut:

Hipotesis yang berbunyi:

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat motivasi kerja dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) terhadap produktivitas kerja karyawan.

H_1 = ada pengaruh yang signifikan antara tingkat motivasi kerja Islam dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) terhadap produktivitas kerja karyawan.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan adalah signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Di mana jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis dapat diterima, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis diatas tidak dapat diterima. Diketahui bahwa t_{tabel} untuk $df = 34 - 3 = 31$ dengan signifikansi 5% adalah 1,695.

Dari tabel 4.28, diketahui bahwa nilai untuk variabel motivasi kerja adalah 3,299 dan nilai untuk variabel *emotional spiritual quotient* (ESQ) adalah 3,484 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,695 yang lebih kecil dibandingkan dengan t_{hitung} . Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara tingkat motivasi kerja dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) terhadap produktivitas kerja karyawan atau dengan kata lain H_1 diterima.

3. Uji F atau Uji Simultan

Uji simultan ini, bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang berbunyi:

H_0 = motivasi kerja dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) kerja secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

H_1 = motivasi kerja dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan adalah signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dimana jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis dapat diterima, dan sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis diatas tidak dapat diterima. Diketahui bahwa dengan $df = 34 - 3$ diperoleh $F_{tabel} = 2,91$.

Tabel 4.29
Hasil Uji F atau Uji Simultan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	186.510	2	93.255	15.497	.000 ^a
Residual	186.549	31	6.018		
Total	373.059	33			

a. Predictors: (Constant), *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) (X_2), Motivasi Kerja (X_1)

b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Dari tabel 4.29, diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 15,497$ sedangkan nilai F_{tabel} adalah 2,91 yang lebih kecil dibandingkan dengan F_{hitung} . Artinya, motivasi kerja dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan atau dengan kata lain H_1 diterima.

4. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi linear sederhana adalah angka indeks yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan koefisien determinasi memiliki fungsi untuk

menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel *independent* (motivasi kerja dan *emotional spiritual quotient* (ESQ)) terhadap variabel *dependent* (produktivitas kerja karyawan).

Tabel 4.30
Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.500	.468	2.453	1.397

a. Predictors: (Constant), *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) (X₂), Motivasi Kerja (X₁)

b. Dependent Variable: Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Sumber : Data Primer yang diolah, 2013

Hasil perhitungan statistik yang dibantu program SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan bahwa uji koefisien korelasi (R) didapat sebesar 0,707 yang dapat diartikan bahwa hubungan antara motivasi kerja dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) terhadap produktivitas kerja karyawan dikategorikan tinggi atau kuat karena nilainya $0,70 < R < 0,90$ sedangkan variabel *independent* mampu menjelaskan variabel *dependent* sebesar 46,8%, sedangkan yang 53,2% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti). Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel *independent* lain yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan.

4.6. Pembahasan

Hasil uji empiris pengaruh antara motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,299 > t_{tabel} 1,695$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ (5%). Artinya bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan di BMT “NU Sejahtera” – Mangkang, Semarang. Kemudian nilai beta dalam *unstandardized coefficients* variabel motivasi kerja menunjukkan arah positif sebesar 0,359 yang artinya semakin besar motivasi kerja maka semakin besar produktivitas kerja karyawan.

Sedangkan untuk hasil uji empiris pengaruh antara *emotional spiritual quotient* (ESQ) terhadap produktivitas kerja karyawan menunjukkan nilai t_{hitung} yang cukup lebih besar dari nilai t_{hitung} dari variabel motivasi kerja Islam yaitu sebesar $3,484 > t_{tabel} 1,695$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ (5%). Artinya bahwa *emotional spiritual quotient* (ESQ) berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan di BMT “NU Sejahtera” – Mangkang, Semarang. Nilai beta dalam *unstandardized coefficients* menunjukkan arah positif sebesar 0,419 yang artinya semakin besar *emotional spiritual quotient* (ESQ) maka semakin besar produktivitas kerja karyawan.

Dari kedua uraian hasil uji empiris diatas, dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Dimana hasil tersebut diperoleh dengan melibatkan sebanyak 34 responden yaitu keseluruhan karyawan BMT “NU

Sejahtera” – Mangkang, Semarang. Setelah dianalisis dengan regresi linear berganda, diperoleh angka F_{hitung} sebesar 15,497 yang menunjukkan bahwa kedua variabel *independent* memiliki pengaruh secara simultan atau bersamaan dan nilai R sebesar 0,707 yang tampak pada tabel 4.27 menunjukkan bahwa produktivitas karyawan berhubungan yang kuat atau tinggi dengan dua variabel yang lain yaitu motivasi kerja dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) karena berada pada interval $0,70 < R$ atau Koefisien Korelasi (KK) $< 0,90$. Angka R square sebesar 46,8 % variabel produktivitas kerja karyawan dapat dijelaskan oleh dua variabel *independent* tersebut. Sedangkan sisanya 53,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari analisis data juga menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk semua variabel adalah signifikan yaitu dengan tingkat signifikan 0,000 dibawah *alpha* 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja dan *emotional spiritual quotient* (ESQ) memberi pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Namun dilihat dari besar koefisien regresi, *emotional spiritual quotient* (ESQ) memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan motivasi kerja Islam yaitu sebesar 0,419. Dimana hal tersebut dipengaruhi oleh besarnya tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju pada indikator kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi, kerjasama dalam bekerja, inisiatif, serta personal kualitas. Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa dari kedua variabel *indepdent* dalam penelitian ini, yang paling berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan adalah *emotional spiritual quotient* (ESQ).